

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN MELALUI MEDIA APLIKASI  
DIGITAL BAGI DISABILITAS  
INTELEKTUAL RINGAN**  
*(Classroom Action Research Fase A di SLB Negeri Pematangsiantar)*

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**OLEH:  
BOY ERLANDO SIDABUTAR  
23003233**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Boy Erlando Sidabutar

NIM : 23003233

Departemen : Pendidikan Luar Biasa

Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Aplikasi  
Media Digital Bagi Disabilitas Intelektual Ringan  
(*Classroom Action Research* Fase A di SLB Negeri Pematangsiantar)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar hasilnya. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplak, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun

Padang, 8 Agustus 2024  
Saya yang menyatakan



Boy Erlando Sidabutar  
NIM. 23003233

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Aplikasi Bagi  
Disabilitas Intelektual Ringan**

*(Classroom Action Research Fase A di SLB Negeri Pematangsiantar )*

Nama : Boy Erlando Sidabutar  
NIM : 23003233  
Departemen : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Disetujui oleh  
Pembimbing Skripsi



**Dr. Irdamurni, M. Pd**  
NIP. 19611124 198703 2 002

Padang, 8 Agustus 2024  
Mahasiswa



**Boy Erlando Sidabutar**  
NIM. 23003233

Diketahui oleh  
Kepala Departemen PLB  
FIP Universitas Negeri Padang



**Dr. Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 198208142008122005

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Departemen Pendidikan  
Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

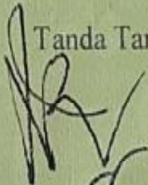
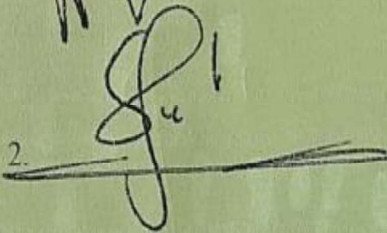
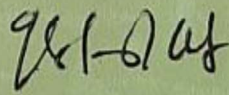
Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Aplikasi  
Bagi Disabilitas Intelektual Ringan  
Penelitian Tindakan Kelas Fase A di SLB Negeri Pematangsiantar

Nama : Boy Erlando Sidabutar

NIM : 23003233

Departemen : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Irdamurni, M. Pd	1. 
2. Anggota	: Dr. Damri, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Grahita Kusumastuti, M. Pd	3. 

## ABSTRACT

**Boy Erlando Sidabutar, 2024** : Improving initial reading skills through digital application media for students with mild intellectual disabilities Phase A at Pematangsiantar State Special School

This research is motivated by the problems experienced by students with mild intellectual disabilities who do not know vowels and cannot read syllables. This research aims to improve initial reading skills through digital application media for mild intellectual disabilities Phase A at Pematangsiantar State Special School.

The type of research used is classroom action research. Data is collected through observation, tests, documentation and processed qualitatively and quantitatively. This research was carried out in collaboration with colleagues acting as observers who observed the researchers' activities and action activities were carried out in two cycles, each cycle consisting of four meetings with one meeting lasting 60 minutes.

The results of research in cycle I, the values obtained by RA from the first meeting to the fourth meeting were 30%, 30%, 40% and 50%. Meanwhile, RM got a score of 20%, 30%, 40% and 40%, while RS got a score of 20%, 20%, 40% and 50%. Meanwhile, in cycle II, students' abilities increased significantly, the scores obtained by RA from the first meeting to the fourth meeting were 60%, 80%, 80% and 100%. Meanwhile, RM got a score of 60%, 70%, 80% and 90%, while RS got a score of 60%, 70%, 80% and 90%. Based on the description above, it can be concluded that the syllabic digital application media can improve reading ability at the beginning of Phase A mild intellectual disability at the Pematangsiantar State Special School.

## ABSTRAK

**Boy Erlando Sidabutar, 2024** : Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media aplikasi digital bagi siswa disabilitas intelektual ringan Fase A di SLB Negeri Pematangsiantar

Penelitian ini di latarbelakangi oleh permasalahan yang dialami oleh siswa disabilitas intelektual ringan yang belum mengetahui huruf vokal dan belum bisa membaca suku kata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media aplikasi digital bagi disabilitas intelektual ringan Fase A di SLB Negeri Pematangsiantar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dokumentasi dan diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan kolaborasi dengan teman sejawat bertindak sebagai observer yang mengamati aktivitas peneliti dan kegiatan tindakan dilakukan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan dengan waktu satu kali pertemuan 60 menit.

Hasil penelitian pada siklus I nilai yang diperoleh RA dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yaitu 30%, 30%, 40%, dan 50%. Sedangkan RM memperoleh nilai 20%, 30%, 40%, dan 40%, sementara RS memperoleh nilai 20%, 20%, 40% dan 50%. Sedangkan pada siklus II kemampuan siswa meningkat secara signifikan, nilai yang diperoleh RA dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yaitu 60%, 80%, 80%, dan 100%. Sedangkan RM memperoleh nilai 60%, 70%, 80%, dan 90%, sementara RS memperoleh nilai 60%, 70%, 80% dan 90%. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media aplikasi digital suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan disabilitas intelektual ringan Fase A di SLB Negeri Pematangsiantar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat beliau penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media aplikasi digital bagi disabilitas intelektual ringan (*Classroom Action Research Fase A di SLB Negeri Pematangsiantar*)”

Skripsi ini dipaparkan kedalam beberapa Bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, perumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II terdapat kajian teori, kajian tentang konsep membaca permulaan, aplikasi digital suku kata, disabilitas intelektual (anak tunagrahita), penelitian yang relevan, definisi operasional variabel, kerangka konseptual. Bab III berisi metodologi penelitian yaitu, jenis penelitian, Setting Penelitian, alur atau prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi tempat penelitian, deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis data, dan pembahasan. Bab V berupa penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini bisa disempurnakan dan bermanfaat dikemudian hari.

Medan, Agustus 2024

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRACT.....	<i>i</i>
ABSTRAK.....	<i>ii</i>
KATA PENGANTAR .....	<i>iii</i>
UCAPAN TERIMAKASIH.....	<i>iv</i>
DAFTAR ISI.....	<i>vii</i>
DAFTAR GAMBAR .....	<i>ix</i>
DAFTAR DIAGRAM.....	<i>x</i>
DAFTAR LAMPIRAN.....	<i>xi</i>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan dan Pemecahan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Membaca Permulaan .....	9
B. Aplikasi Digital Suku Kata.....	13
C. Disabilitas Intelektual (Anak Tunagrahita) .....	20
D. Penelitian Yang Relevan .....	24
E. Definisi Operasional Variabel .....	25
F. Kerangka Konseptual.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Setting Penelitian .....	29
C. Alur atau Prosedur Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Teknik Keabsahan Data .....	34



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	36
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	36
C. Analisis Data.....	59
D. Pembahasan .....	65

## BAB V PENUTUP

A. kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Aplikasi Belajar Membaca .....	17
2.2 Aplikasi MarBel .....	18
2.3 Aplikasi Bermain Sambil Belajar .....	18
2.4 Aplikasi Belajar Membaca Lancar .....	19
2.5 Kerangka Konseptual.....	27
3.1 Alur penelitian tindakan kelas .....	30

## DAFTAR DIAGRAM

<b>Diagram</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Hasil observasi aktivitas guru siklus 1 pertemuan 1 sampai 4 .....	61
4.2 Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan 1 sampai 4 .....	62
4.3 Rekapitulasi Membaca Permulaan Pada Siklus I .....	63
4.4 Rekapitulasi Membaca Permulaan Pada Siklus II.....	64

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Rata-Rata Kelas Pada Siklus I .....	64
4.2 Rata-Rata Kelas Pada Siklus II.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-Kisi Penelitian .....	73
2. RPP .....	74
3. Instrumen Penelitian.....	81
4. Format Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran.....	82
5. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	84
6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	85
7. Hasil Belajar Membaca Permulaan Melalui aplikasi digital suku kata bagi disabilitas intelektual ringan fase A di SLB Negeri Pematangsiantar Siklus I .....	86
8. Hasil Belajar Membaca Permulaan Melalui aplikasi digital suku kata bagi disabilitas intelektual ringan fase A di SLB Negeri Pematangsiantar Siklus II .....	87
9. Dokumentasi .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan bahasa berperan untuk akademik salah satunya membaca, membaca juga merupakan batu loncatan bagi keberhasilan anak di sekolah dan dalam kehidupan selanjutnya. Membaca menurut Irdamurni, et al (2018) yakni kegiatan kompleks mencakup fisik dan mental. Selanjutnya menurut Nasir (2015) pembelajaran membaca disetiap jenjang pendidikan sangatlah tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak dalam menumbuhkan minat baca dan kemampuan berbahasa yang baik dan jelas.

Menurut Mustatiroh (2016) bahwa dalam masyarakat moderen membaca dan menulis merupakan kemampuan mendasar. Berdasarkan pendapat di atas, maka kemampuan membaca bagi siswa sangat penting. Hal ini karena dengan membaca, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang lain meliputi menyimak, berbicara dan menulis. Selain itu, dengan membaca siswa juga dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya. Kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjutan karena jika dasar membaca tidak kuat maka pada tahap membaca selanjutnya.

Membaca permulaan menurut Adhona, & Irdamurni (2023) adalah proses awal dalam belajar membaca pada anak kelas 1 dan 2 ditingkat SD. Pada proses membaca permulaan, anak dilatih mengenal dan membaca huruf

vokal dan konsonan, menyebutkan simbol huruf, serta memahami bunyi dengan huruf, sehingga dapat membaca serta menuliskan namanya. Mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam membaca anak dituntut aktif dalam menggali informasi yang dibaca untuk memperoleh informasi tersebut perlu kemampuan dalam membaca, salah satunya adalah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan pada anak diawali dengan pengenalan benda-benda dan hewan yang ada disekitarnya dan diungkapkan sebagai hasil memperoleh pesan maupun informasi. Guru sangat berperan penting dalam upaya melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak. Persoalan yang terpenting untuk mengajarkan anak membaca adalah bagaimana cara mengajarkannya ke anak sehingga anak menganggap kegiatan belajar mereka terasa menyenangkan.

Pemahaman siswa dalam membaca permulaan tidak terlepas dari kemampuan peserta didik untuk memahami sebuah pembelajaran yang diberikan, hal ini terkait dengan kemampuan bifikirnya. Membaca permulaan harus diajarkan kepada semua peserta didik tanpa terkecuali, termasuk kepada anak disabilitas intelektual (tunagrahita).

Tunagrahita adalah istilah lain dari disabilitas intelektual, yaitu kondisi ketika seseorang memiliki kemampuan intelektual dan kognitif di

bawah rata-rata. Anak tunagrahita mengalami kesulitan untuk belajar, berkomunikasi dan memecahkan masalah. Pada anak-anak, kondisi ini biasanya ditandai dengan keterlambatan perkembangan (Vincent dan Silvira, 2023).

Berdasarkan hasil asesmen di kelas fase A di SLB Negeri Pematangsiantar dengan jumlah tiga orang siswa yang mengalami disabilitas intelektual dengan inisial RA, RM dan RS. Hasil pengamatan penulis tentang membaca permulaan, siswa sudah bisa menyebutkan huruf abjad dari (a) sampai dengan (z), tetapi siswa belum bisa membedakan huruf vokal dengan huruf konsonan dan belum bisa membaca suku kata. Hal ini dibuktikan saat guru meminta menyebutkan huruf vokal siswa hanya diam, kemudian guru menyuruh siswa membaca teks bacaan yang diberikan guru merangkai huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata anak juga belum bisa.

Hasil belajar anak selama penulis mengajar di kelas anak sudah mampu menyebutkan sebagian besar huruf (a) sampai dengan (z) secara urut sudah ada yang bisa dengan dibimbing oleh guru, namun saat diminta menyebutkan huruf abjad secara acak masih ada huruf yang dibaca salah seperti huruf “i” dibaca “j” atau sebaliknya, kemudian huruf “b” dibaca “p” atau sebaliknya, dan beberapa huruf lainnya”. Faktor lain yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam membaca karena siswa sering libur seperti siswa masuk dua hari dan libur satu hari, sehingga mengakibatkan siswa mengalami keterlambatan dalam menimba ilmu di sekolah sementara itu daya tangkap anak juga lemah, sementara guru/peneliti



bukan berlatar belakang pendidikan luar biasa. Maka guru dituntut lebih kreatif lagi dalam mengembangkan media pembelajaran yang bisa memancing motivasi anak dalam belajar seperti menggunakan media aplikasi digital atau media yang menarik bagi anak.

Berdasarkan hasil asesmen dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa belum memahami semua huruf, sehingga menyulitkan siswa membaca suku kata (KV- KV = konsonan vocal) dan kata. Penulis merasa perlunya sebuah variasi media pembelajaran yang baru yang bisa merangkum sebuah pembelajaran menjadi satu. Media pembelajaran merupakan salah satu penunjang untuk meningkatkan kemampuan membacanya siswa tunagrahita ringan (disabilitas intelektual ringan).

Media pembelajaran membaca permulaan yang digunakan guru selama ini kurang bervariasi dan cenderung monoton sehingga kemampuan siswa dalam membaca kurang maksimal. Selama ini guru lebih sering menggunakan media papan tulis, kartu kata dan buku paket dengan metode demonstrasi dan latihan membaca. Pembelajaran yang diberikan berupa membaca suku kata dan mengenal bunyi huruf. Penulis menyimpulkan bahwa pada penggunaan media membaca suku kata akan membuat siswa menjadi bingung, karna suku kata tidak memiliki makna yang utuh, akan lebih baik jika anak langsung belajar satu kata utuh dan kemudian belajar untuk mengenal apa unsur dari kata tersebut seperti suku kata dan huruf. Selain itu, permasalahan lain yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah

kondisi latar belakang orang tua dan lingkungan seperti ekonomi rendah, lingkungan yang bebas sehingga anak kurang terurus dalam pendidikannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, penulis ingin mengembangkan inovasi baru sesuai dengan perkembangan zaman yaitu media aplikasi digital. Aplikasi menurut Hakim (2012) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk tujuan tertentu, seperti mengolah dokumen, mengatur Windows &, permainan (game) dan sebagainya. Sedangkan digital menurut Danuri (2019) mengungkapkan bahwa teknologi digital adalah sebuah teknologi informasi yang lebih mengutamakan kegiatan dilakukan secara komputer atau digital dibandingkan menggunakan tenaga manusia.

Sementara itu aplikasi digital menurut Mia (2022) adalah aplikasi yang digunakan untuk mempermudah siswa belajar secara mandiri dan memperolehnya sangat mudah, bisa didownload di playstore dan ada juga berupa aplikasi yang bisa dioperasikan lewat komputer atau smartphone Android. Aplikasi ini memiliki berbagai macam pilihan mulai dari mengenal angka sampai mengenal huruf dan membaca. Aplikasi digital memiliki beberapa kelebihan yaitu pembelajaran dapat memotivasi pengguna saat digunakan sebagai salah satu media yang mampu mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan animasi dengan simbol-simbol yang mampu menaikkan kemampuan mengingat anak, sehingga anak dapat mengingat materi pelajaran dalam waktu lama, jika dibandingkan dengan pemberian pembelajaran tidak menggunakan aplikasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memandang perlunya untuk dilakukan perbaikan pola dan media pembelajaran yang baru. Dengan demikian peneliti ingin mencoba untuk mengembangkan dan menerapkan aplikasi digital suku kata bagi disabilitas intelektual ringan fase A.

## **B. Perumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana proses peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui aplikasi digital suku kata bagi disabilitas intelektual ringan fase A di SLB Negeri Pematangsiantar?
- b. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui aplikasi digital suku kata bagi disabilitas intelektual ringan fase A di SLB Negeri Pematangsiantar?

### **2. Pemecahan Masalah**

Menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti ingin meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui aplikasi digital suku kata bagi disabilitas intelektual ringan fase A di SLB Negeri Pematangsiantar.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah serta pemecahan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui aplikasi digital suku kata bagi disabilitas intelektual ringan fase A Di SLB Negeri Pematangsiantar.

2. Mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui aplikasi digital suku kata bagi disabilitas intelektual ringan fase A Di SLB Negeri Pematangsiantar.

#### **D. Mamfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam dunia Pendidikan Luar Biasa (PLB) mengenai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Terutama berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca kata bagi disabilitas intelektual ringan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait dengan peningkatan kemampuan membaca kata bagi anak disabilitas intelektual ringan sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian untuk memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca.

- c. Bagi anak

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi anak disabilitas intelektual ringan. Sehingga dapat

membantu anak dalam memahami materi pembelajaran selanjutnya.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis terkait cara mengidentifikasi kemampuan anak disabilitas intelektual ringan. Sehingga penulis dapat memilih dan menentukan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Membaca Permulaan**

##### **1. Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan bagian dasar dari keterampilan membaca, menurut (Muammar, 2020) membaca permulaan adalah pembelajaran mengenal huruf menjadi bunyi menggunakan teknik tertentu yang memiliki ketentuan pada ketepatan melafalkan sebuah tulisan, intonasi, kelancaran, serta kejelasan suara. Sedangkan menurut Liya dkk (2019) membaca permulaan adalah kegiatan multifaset yang mempromosikan sejumlah keterampilan seperti pengenalan huruf dan kata, menghubungkan suara dan maknanya, dan sampai pada kesimpulan tentang makna membaca.

Menurut Melani & S. Budi (2022) Mengemukakan bahwa membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan kognitif. Proses keterampilan merujuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedang proses kognitif merujuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Berdasarkan pendapat di atas tentang pengertian membaca, maka dapat dimaknai bahwa membaca permulaan adalah kegiatan mengartikan dan memaknai kata atau teks tertulis sebagai proses keterampilan dan kognitif yang diberikan pada anak sekolah dasar kelas awal.